

Strengthening the Capacity and Utilization of Bakungan Village Resources through Financial Education, Creative Economy, and Food Self-Sufficiency

Penguatan Kapasitas dan Pemanfaatan Sumber Daya Desa Bakungan melalui Edukasi Keuangan, Ekonomi Kreatif, dan Kemandirian Pangan

Ariesta Heksarini^{1*}, Mulyono Dwiantoro², Queen Firakirana Ramadhani³, Reyhan Wahyudi⁴, Muthia Dwifa Paramitha⁵, Nor Lydia⁶, Damero Khairansyah Fattahul Jabbar Nur Matahari⁷, Nur Aini Afifah⁸, Sahwa Khairunisa⁹, Cahya Riska Marbela⁹, Novi Handayani¹⁰, Shorea Hayati Istiqomah¹¹

- ¹ Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ² Fakultas Teknik, Universitas Kutai Kartanegara, Kutai Kartanegara, 75512 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ³ Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁴ Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁵ Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁶ Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁷ Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁸ Program Studi S1 Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁹ Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kutai Kartanegara, Kutai Kartanegara, 75512 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ¹⁰ Program Studi S1 Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Kutai Kartanegara, Kutai Kartanegara, 75512 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ¹¹ Program Studi S1 Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- * Alamat Koresponding. E-mail: ariesta.heksarini@feb.unmul.ac.id

ABSTRACT: *This community service program aimed to strengthen community capacity and optimize the utilization of resources in Bakungan Village through financial education, creative economy, and food self-sufficiency programs. The activities consisted of observation, preparation, implementation, and evaluation. Financial education was delivered to students of SMA Negeri 2 Loa Janan through socialization on financial management, the risks of online gambling, and responsible use of online loans. The creative economy program involved evaluating egg production at BUMDes Barokah Bakungan, while the food self-sufficiency program introduced and demonstrated the cultivation of 11 horticultural plants. The results showed improved understanding of financial management, egg production of approximately 655 eggs per day from 830 chickens, and increased knowledge of household-scale horticultural practices. Overall, the three programs provided an initial step toward productive and sustainable utilization of village resources.*

KEYWORDS: *capacity strengthening; financial education; BUMDes; food self-sufficiency; horticulture*

ABSTRAK: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kapasitas masyarakat dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya Desa Bakungan melalui edukasi keuangan, ekonomi kreatif, dan kemandirian pangan. Kegiatan dilaksanakan melalui observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Edukasi keuangan dilakukan melalui sosialisasi kepada siswa SMA Negeri 2 Loa Janan mengenai pengelolaan keuangan, risiko judi online, dan penggunaan pinjaman online secara bijak. Program ekonomi kreatif dilakukan melalui evaluasi produksi telur BUMDes Barokah Bakungan, sedangkan kemandirian pangan melalui sosialisasi dan demonstrasi penanaman 11 jenis tanaman hortikultura. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait pengelolaan keuangan, produksi BUMDes sekitar 655 telur per hari dari 830 ayam, serta pengenalan praktik hortikultura skala rumah tangga. Ketiga program menjadi langkah awal pemanfaatan sumber daya desa secara produktif dan berkelanjutan.

Cara mensitasi artikel ini: Heksarini, A., Dwiantoro, M., Ramadhani, Q., Wahyudi, R., Paramitha, M., Lydia, N., Matahari, D., Afifah, N., Khairunisa, S., Marbela, C., Handayani, N., Istiqomah, S. Strengthening the Capacity and Utilization of Bakungan Village Resources through Financial Education, Creative Economy, and Food Self-Sufficiency (Penguatan Kapasitas dan Pemanfaatan Sumber Daya Desa Bakungan melalui Edukasi Keuangan, Ekonomi Kreatif, dan Kemandirian Pangan). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 108-215.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

DESAMU Pros Disem KKN UNMUL

Kata Kunci: penguatan kapasitas; edukasi keuangan; BUMDes; kemandirian pangan; hortikultura

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan kontribusi nyata melalui kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi wilayah. Kegiatan KKN dapat menjadi sarana kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di desa (Anwas, 2011). Melalui kegiatan tersebut, civitas akademika khususnya mahasiswa, dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan dalam bentuk edukasi, pendampingan, dan kegiatan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Kartini dkk., 2022).

Desa Bakungan yang terletak di Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, memiliki sumber daya alam dan manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan desa. Sumber daya tersebut meliputi sektor pertanian, perikanan, serta kelembagaan ekonomi desa yang berpeluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara optimal. Di sisi lain, pemanfaatan sumber daya tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain perlunya peningkatan literasi dan kesadaran keuangan pada generasi muda, penguatan pengelolaan kegiatan ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta pemanfaatan sumber daya lingkungan untuk mendukung kemandirian pangan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kapasitas masyarakat dan pemanfaatan sumber daya desa yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan (Desa Bakungan, 2026).

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam mendukung kemandirian ekonomi. Literasi keuangan yang baik dapat membantu seseorang memahami cara mengelola pendapatan dan pengeluaran, mempertimbangkan risiko, serta mengambil keputusan keuangan secara bijaksana (OJK, 2024). Pada kelompok usia muda, kemampuan tersebut menjadi semakin penting karena dihadapkan berbagai pilihan dan risiko dalam pengambilan keputusan finansial (Haqiqi & Pertiwi, 2022). Oleh karena itu, edukasi keuangan menjadi salah satu bentuk penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran dalam mengelola keuangan yang mendukung terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bijak (OJK, 2024; Haqiqi & Pertiwi, 2022).

Penguatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan sumber daya ekonomi desa juga menjadi bagian penting dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan kelembagaan ekonomi yang dimiliki desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran dalam mengelola potensi dan kegiatan usaha desa, serta membuka peluang ekonomi bagi masyarakat (Pemerintah Republik Indonesia, 2021; Maulidiana et al., 2024). Desa Bakungan memiliki BUMDes bernama Barokah Bakungan yang salah satu kegiatan usahanya adalah produksi telur ayam. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya sumber daya ekonomi yang telah berjalan dan dapat terus dipantau serta dikelola secara lebih teratur (Desa Bakungan, 2026).

Dalam aspek ekonomi, pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan masyarakat dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Desa Bakungan memiliki keterbatasan lahan luas untuk kegiatan pertanian sehingga pemanfaatan pekarangan menjadi salah satu alternatif yang dapat diperkenalkan kepada masyarakat. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman hortikultura dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya tanaman pangan (Lestari et al., 2024). Melalui sosialisasi dan demonstrasi penanaman, masyarakat diperkenalkan pada praktik sederhana yang dapat dilakukan dalam skala rumah tangga dengan memanfaatkan ruang yang tersedia untuk mendukung ketersediaan pangan rumah tangga.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan KKN di Desa Bakungan dilaksanakan melalui tiga program utama, yaitu: (a) edukasi keuangan, (b) ekonomi kreatif melalui BUMDes, dan (c) peningkatan kemandirian pangan. Ketiga program tersebut diarahkan pada penguatan kapasitas masyarakat dan pemanfaatan sumber daya desa sesuai dengan kebutuhan yang ditemukan di lapangan dengan harapan dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, dan praktik yang dapat diterapkan serta dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Bakungan.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan mencakup empat tahapan yaitu observasi, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi, kebutuhan, dan sumber daya yang menjadi dasar penyusunan program kerja. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi, koordinasi dengan pihak terkait, serta penyiapan bahan dan kebutuhan kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui tiga program utama, yaitu

edukasi keuangan, ekonomi kreatif, dan kemandirian pangan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta, respons selama kegiatan, serta hasil pengamatan dan diskusi pada masing-masing program. Adapun pelaksanaan masing-masing program adalah sebagai berikut:

2.1 Lokasi, Waktu, dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, melalui rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi Universitas Mulawarman dan Universitas Kutai Kartanegara. Kegiatan melibatkan pemerintah desa, pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), siswa/i SMA Negeri 2 Loa Janan, serta masyarakat desa. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi lapangan, koordinasi, sosialisasi, diskusi, demonstrasi, dan evaluasi. Pendekatan tersebut digunakan agar setiap program kerja dapat disesuaikan dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan masyarakat.

2.1.1. Lokasi

Berdasarkan profil resmi Desa Bakungan, desa ini memiliki 5 dusun dan 20 Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah penduduk sebanyak 1.450 jiwa dan 881 kepala keluarga. Wilayah ini memiliki karakter permukiman, kebun rakyat, dan koridor sungai, serta memiliki potensi pada sektor pertanian, hortikultura, perikanan, peternakan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kondisi tersebut menunjukkan adanya sumber daya lokal yang dapat dikembangkan untuk mendukung kegiatan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. (Desa Bakungan, 2026). Program edukasi keuangan dilaksanakan kepada siswa/i SMA Negeri 2 Loa Janan dengan membahas pengelolaan keuangan, risiko judi online, dan penggunaan pinjaman online secara bijak. Program ekonomi kreatif dilaksanakan bersama BUMDes Barokah Bakungan melalui observasi dan evaluasi kegiatan produksi telur ayam. Sementara itu, program kemandirian pangan dilaksanakan melalui sosialisasi dan demonstrasi penanaman tanaman hortikultura dengan memanfaatkan pekarangan atau ruang yang tersedia di lingkungan masyarakat.

2.1.2. Waktu

Kegiatan KKN dilaksanakan melalui beberapa rangkaian kegiatan pada periode Juli–Agustus 2026. Program edukasi keuangan dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Juli 2026 di SMA Negeri 2 Loa Janan. Program ekonomi kreatif berupa observasi dan evaluasi produksi telur ayam BUMDes Barokah Bakungan dilaksanakan pada periode 13 Juli–13 Agustus 2026. Sementara itu, kegiatan sosialisasi dan demonstrasi kemandirian pangan melalui penanaman tanaman hortikultura dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Agustus 2026 di Balai Pertemuan Umum Desa Bakungan.

2.1.3. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing program kerja. Program edukasi keuangan ditujukan kepada siswa/i kelas XII MIBA SMA Negeri 2 Loa Janan sebagai kelompok usia muda yang perlu memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, risiko judi online, dan penggunaan pinjaman online secara bijak. Program ekonomi kreatif ditujukan kepada pengurus BUMDes Barokah Bakungan melalui kegiatan observasi, evaluasi, dan diskusi mengenai produksi telur ayam. Program kemandirian pangan ditujukan kepada masyarakat Desa Bakungan melalui sosialisasi dan demonstrasi penanaman tanaman hortikultura yang dapat diterapkan pada skala rumah tangga.

2.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi, potensi, kebutuhan, dan permasalahan yang terdapat di lingkungan masyarakat. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi, koordinasi dengan pihak terkait, serta penyiapan bahan dan kebutuhan kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui tiga program utama, yaitu edukasi keuangan, ekonomi kreatif melalui BUMDes, dan kemandirian pangan. Tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta, respons selama kegiatan, hasil diskusi, serta hasil pengamatan pada masing-masing program.

2.2.1. Edukasi Keuangan

a. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan kelompok usia muda. Hasil observasi menjadi dasar dalam menentukan materi edukasi keuangan yang tidak hanya membahas pengelolaan keuangan, tetapi juga risiko judi online dan penggunaan pinjaman online secara bijak. Materi disesuaikan dengan karakteristik siswa/i agar informasi yang diberikan mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

b. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun materi sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan, risiko judi online, dan penggunaan pinjaman online secara bijak. Materi disusun menggunakan bahasa dan contoh yang disesuaikan dengan karakteristik siswa/i SMA. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak SMA Negeri 2 Loa Janan terkait waktu, tempat, peserta, dan teknis pelaksanaan kegiatan.

c. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi edukasi keuangan dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Juli 2026 di ruang kelas XII MIBA SMA Negeri 2 Loa Janan. Kegiatan mengusung tema “Generasi Cerdas Finansial: Stop Judi Online & Bijak Menggunakan Pinjaman Online”. Materi yang disampaikan mencakup pengelolaan keuangan secara bijak, risiko judi online, serta hal-hal yang perlu dipertimbangkan sebelum menggunakan pinjaman online. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta berinteraksi dan mendiskusikan materi yang telah disampaikan.

2.2.2. Ekonomi Kreatif melalui BUMDes

a. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan produksi telur ayam yang dikelola oleh BUMDes Barokah Bakungan. Observasi bertujuan memperoleh gambaran mengenai proses produksi serta jumlah telur yang dihasilkan. Selain pengamatan secara langsung, dilakukan diskusi bersama pengurusnya untuk memperoleh informasi mengenai kondisi produksi, target produksi, serta faktor-faktor yang berkaitan dengan perubahan jumlah produksi.

b. Tahap Persiapan

Hasil observasi didapatkan bahwa, tahap persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang diperlukan dalam evaluasi produksi telur. Persiapan dilakukan melalui koordinasi untuk menentukan informasi yang diperlukan serta menyesuaikan pembahasan dengan kondisi usaha yang sedang berjalan.

c. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program ekonomi kreatif dilakukan melalui observasi, evaluasi produksi, dan diskusi. Evaluasi difokuskan pada perbandingan antara jumlah telur yang dipanen dengan target produksi harian. Pembahasan juga diarahkan untuk mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan perubahan jumlah produksi telur. Hasil pengamatan dan diskusi digunakan sebagai dasar untuk memberikan masukan mengenai pentingnya pencatatan produksi harian sehingga perkembangan usaha dapat dipantau dan dievaluasi secara lebih teratur.

2.2.3. Kemandirian Pangan

a. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan dan potensi pemanfaatan ruang yang tersedia. Berdasarkan hasil pengamatan, pemanfaatan pekarangan atau ruang yang tersedia dapat menjadi salah satu alternatif untuk memperkenalkan budidaya tanaman hortikultura pada skala rumah tangga. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam menentukan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi penanaman tanaman hortikultura.

b. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun materi sosialisasi mengenai kemandirian pangan melalui penanaman tanaman hortikultura. Selain itu, kelompok KKN melakukan penyemaian bibit serta menyiapkan bahan dan kebutuhan yang digunakan dalam demonstrasi penanaman. Sebanyak 11 jenis tanaman hortikultura disiapkan sebagai bahan demonstrasi agar peserta dapat mengenali jenis tanaman sekaligus memahami tahapan penanamannya secara langsung.

c. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi kemandirian pangan dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Agustus 2026 bertempat di Balai Pertemuan Umum Desa Bakungan. Kegiatan mengangkat tema “Kemandirian Pangan melalui Penanaman Tanaman Hortikultura”. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang kemandirian pangan dan pemanfaatan tanaman hortikultura, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi penanaman secara langsung. Sebanyak 11 jenis tanaman hortikultura diperkenalkan dalam kegiatan, yaitu bayam, kangkung, pakcoy, seledri, tomat hibrida, selada hijau, cabai rawit merah, cabai keriting, terong ungu, sawi hijau, dan daun bawang. Demonstrasi dilakukan secara langsung agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dapat memahami tahapan penanaman yang dapat diterapkan secara mandiri di lingkungan tempat tinggal.

2.3 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan pada masing-masing program kerja dengan menyesuaikan bentuk kegiatan yang dilaksanakan. Pada program edukasi keuangan, evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta, interaksi selama kegiatan, dan sesi tanya jawab. Pada program ekonomi kreatif, evaluasi dilakukan melalui pengamatan produksi telur, diskusi dengan pengurus BUMDes, serta peninjauan terhadap pencatatan dan perkembangan produksi. Pada program kemandirian pangan, evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta dalam kegiatan sosialisasi dan demonstrasi penanaman.

Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan kegiatan serta mengidentifikasi hal-hal yang masih perlu dikembangkan. Evaluasi juga menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi keberlanjutan program, khususnya dalam penerapan pengelolaan keuangan yang lebih bijak, pencatatan produksi BUMDes secara konsisten, dan pengembangan budidaya tanaman hortikultura pada skala rumah tangga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Edukasi Keuangan

Program kerja sosialisasi edukasi keuangan dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Juli 2026 kepada siswa/i kelas XII MIBA SMA Negeri 2 Loa Janan sebagai respons terhadap hasil observasi yang menunjukkan adanya paparan judi online di kalangan anak muda Desa Bakungan. Sosialisasi tidak hanya membahas pengelolaan keuangan secara bijak, tetapi juga mengenalkan risiko judi online serta penggunaan pinjaman online dengan mempertimbangkan kemampuan dan risiko finansial.



Gambar 1. (a) Peserta sosialisasi (b) Pemateri

Pembahasan judi online menekankan bahwa aktivitas tersebut bukan sumber penghasilan dan memiliki risiko terhadap keuangan serta kehidupan sosial. Sementara itu, pinjaman online dibahas dengan menekankan pentingnya mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan membayar, dan konsekuensinya agar digunakan secara bijak. Materi ini bertujuan membangun sikap lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan.

Selain pemaparan materi, kegiatan sesi tanya jawab memungkinkan peserta berinteraksi secara langsung dengan pemateri. Pertanyaan yang disampaikan peserta menjadi bagian dari proses diskusi untuk mengetahui sejauh mana materi dapat dipahami sekaligus memberikan ruang bagi peserta untuk mengaitkan materi dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Adanya interaksi selama kegiatan menunjukkan bahwa topik mengenai judi online, pinjaman online, dan pengelolaan keuangan merupakan isu yang relevan untuk dibahas pada kelompok usia remaja.



Gambar 2. Sesi tanya jawab

Edukasi keuangan menjadi salah satu bentuk penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran dalam mengambil keputusan finansial. Literasi keuangan bagi generasi muda tidak hanya mencakup cara mengelola uang, tetapi juga pemahaman terhadap risiko, termasuk judi online dan penggunaan pinjaman online. Melalui kegiatan ini, siswa/i diharapkan mampu mempertimbangkan kebutuhan, risiko, dan konsekuensi sebelum mengambil keputusan keuangan yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi di masa depan.

3.2. Ekonomi Kreatif

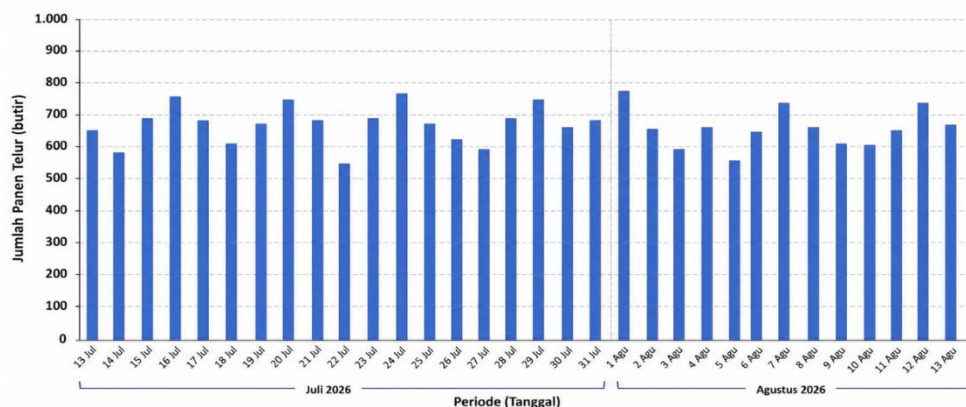
Program kerja ekonomi kreatif bersama BUMDes Barokah Bakungan berupa evaluasi produksi telur ayam dilaksanakan pada periode 13 Juli–13 Agustus 2026. Kegiatan dilakukan melalui pengamatan produksi dan diskusi dengan pengurus untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi usaha serta tingkat produksi telur yang dihasilkan.



Gambar 3. Kandang ayam petelur milik BUMDes

Berdasarkan hasil diskusi dengan pengurus, jumlah ayam yang dikelola mencapai kurang lebih 830 ekor dengan tingkat produksi sekitar 79%. Persentase tersebut setara dengan estimasi produksi sekitar 655 butir telur per hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha produksi telur telah berjalan secara rutin dan memiliki potensi untuk terus dikelola sebagai sumber daya ekonomi BUMDes.

**Profil Produksi Telur Ayam BUMDes Barokah Bakungan
(Periode 13 Juli-13 Agustus 2026)**



Gambar 4. Produk telur ayam yang dihasilkan

Fluktuasi produksi telur dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek dalam pemeliharaan ayam, antara lain ketersediaan dan kualitas pakan, air minum, kesehatan ayam, umur dan fase produksi, kondisi lingkungan, tingkat stres, serta pengelolaan kandang dan pencahayaan. Namun, berdasarkan hasil diskusi, belum tersedia informasi yang cukup untuk menentukan penyebab penurunan atau peningkatan pada setiap tanggal secara spesifik.

Oleh karena itu, pencatatan produksi harian menjadi penting bagi BUMDes untuk memantau perubahan jumlah telur dan mengidentifikasi kondisi yang mempengaruhi produksi. Data tersebut dapat digunakan sebagai dasar evaluasi pakan, kesehatan ayam, kondisi lingkungan, dan pengelolaan pemeliharaan lainnya. Dengan pencatatan dan evaluasi yang konsisten, BUMDes dapat memperoleh gambaran perkembangan usaha secara lebih jelas serta menjadi dasar dalam menentukan langkah pengelolaan produksi selanjutnya.

3.3. Kemandirian Pangan

Program kemandirian pangan dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dan demonstrasi penanaman tanaman hortikultura yang bertempat di Balai Pertemuan Umum Desa Bakungan. Kegiatan ini mengangkat tema “Kemandirian Pangan melalui Penanaman Tanaman Hortikultura” dan diarahkan untuk memperkenalkan pemanfaatan tanaman hortikultura sebagai salah satu upaya sederhana dalam mendukung ketersediaan pangan di lingkungan masyarakat.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai kemandirian pangan dan pentingnya pemanfaatan tanaman hortikultura. Materi kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi penanaman secara langsung sehingga peserta tidak hanya memperoleh informasi melalui penyampaian materi, tetapi juga dapat melihat tahapan penanaman yang dilakukan. Pendekatan demonstrasi digunakan agar materi lebih mudah dipahami dan memberikan gambaran mengenai praktik penanaman yang dapat diterapkan di lingkungan tempat tinggal.

Dalam kegiatan sosialisasi tersebut diperkenalkan 11 jenis tanaman hortikultura, yang menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berfokus pada satu jenis komoditas, tetapi memperkenalkan beberapa tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan rumah tangga.



Gambar 5. (a) 11 Jenis Tanaman Hortikultura (b) Demonstrasi Penanaman

Kegiatan kemandirian pangan melalui penanaman hortikultura menjadi salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya lingkungan dalam skala rumah tangga. Keterbatasan lahan dapat diatasi dengan memanfaatkan pekarangan atau ruang yang tersedia untuk budidaya sederhana. Sosialisasi dan demonstrasi penanaman tanaman hortikultura diharapkan menjadi langkah awal bagi masyarakat untuk mengembangkan praktik budidaya secara mandiri dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan KKN melalui program edukasi keuangan, ekonomi kreatif, dan kemandirian pangan menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya desa dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas masyarakat, pengelolaan usaha, dan penerapan praktik sederhana yang sesuai dengan kondisi setempat. Program edukasi keuangan memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada peserta mengenai pengelolaan keuangan secara bijak, risiko judi online, serta penggunaan pinjaman online dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan finansial. Pada program ekonomi kreatif, evaluasi produksi telur BUMDes Barokah Bakungan menunjukkan bahwa kegiatan usaha telah berjalan secara rutin dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Pencatatan produksi harian menjadi langkah penting untuk memantau perkembangan produksi serta menjadi dasar dalam mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil produksi. Sementara itu, program kemandirian pangan melalui sosialisasi dan demonstrasi penanaman 11 jenis tanaman hortikultura memperkenalkan pemanfaatan pekarangan atau ruang yang tersedia sebagai alternatif budidaya pangan rumah tangga.

Secara keseluruhan, ketiga program tersebut menjadi langkah awal dalam memperkuat kapasitas masyarakat dan mendorong pemanfaatan sumber daya secara lebih produktif. Keberlanjutan manfaat kegiatan diharapkan dapat didukung melalui penerapan pengetahuan yang telah diperoleh, pencatatan dan evaluasi produksi secara konsisten oleh BUMDes, serta pengembangan budidaya hortikultura secara mandiri di lingkungan rumah tangga masyarakat.

Ucapan Terima Kasih: Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mulawarman dan Universitas Kutai Kartanegara atas dukungan dalam pelaksanaan KKN Kolaborasi. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pendamping lapangan, Dr. Mulyono Dwiantoro, S.T., M.T. dan Dr. Ariesta Heksarini, S.E., M.M. atas arahan dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Penghargaan turut diberikan kepada Arludiansyah, S.Pd. selaku Kepala Desa Bakungan, Husni Thamrin selaku pendamping lapangan, serta seluruh perangkat desa yang telah memberikan dukungan dan membantu kelancaran pelaksanaan program. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota KKN Kolaborasi Desa Bakungan atas kerja sama, kontribusi, dan partisipasi dalam pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan.

Kontribusi Penulis: Konsep, Desain, Analisis dan/atau Interpretasi – Ramadhani, Q., Wahyudi, R.; **Pencarian Pustaka dan Penulisan** – Wahyudi, R., Ramadhani, Q.; **Koleksi Data dan/atau Proses** – Ramadhani, Q., Wahyudi, R., Paramitha, M., Lydia, N., Matahari, D., Afifah, N., Khairunisa, S., Marbela, C., Handayani, N., Istiqomah, S.

Sumber Pendanaan: Baznas Kutai Kartanegara

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh financial technology, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di era pandemi Covid-19 pada mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2). <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2301>
- Kartini, Y., Nurhasbi, M., Zhafira, J., Yunus, S., Saeni, M. A., Firmansyah, F., Safitri, S., Anriani, L. L., Jannah, M., Anisa, A. A., Linda, Y. I., Firda, K., Karman, H. I., & Hasriani. (2022). Kuliah kerja nyata sebagai wujud pemberdayaan masyarakat Desa Minasa Baji di masa pandemi Covid-19. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 260–266. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i2.107>
- Lestari, D. D., Panggayuh, D. A. F., Ramadhan, C. S., Prasetyo, B. E., Mayoratri, M. H. P., & Kartika, D. S. Y. (2024). Upaya pengembangan tanaman hortikultura melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai wujud ketahanan pangan di Desa Galengdowo. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 37–44. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/712
- Maulidiana, L., Kartadinata, A., & Aryani, G. (2024). Aspek hukum dalam pengelolaan BUMDes. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1124–1128. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25117>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-%28SNLIK%29-2024.aspx>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161841/pp-no-11-tahun-2021>
- Pemerintah Desa Bakungan. (2026). *Profil Desa Bakungan*. Pemerintah Desa Bakungan. <https://bakungan.desa-kukar.id/profil>

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>